

**ANALISIS SEKTOR EKONOMI POTENSIAL DALAM
MENINGKATKAN PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN DI
KOTA MADIUN TAHUN 2010-2016**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Mohamad Basis Prawira

Nomor Mahasiswa : 15313283

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018/2019**

Analisis Sektor Ekonomi Potensial Dalam Meningkatkan Pertumbuhan
Perekonomian Di Kota Madiun Tahun 2010-2016

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1**

**Jurusan Ilmu Ekonomi,
Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia**

Oleh:

**Nama : Mohamad Basis Prawira
Nomor Mahasiswa : 15313283
Jurusan : Ilmu Ekonomi**

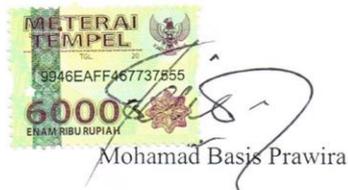
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA
2018/2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Februari 2019

Penulis

The image shows a green and yellow Indonesian Revenue Stamp (Meterai Tempel) for 6000 Rupiah. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL', '9046EAF467737855', '6000', and 'ENAM RIBU RUPIAH'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp. Below the stamp, the name 'Mohamad Basis Prawira' is printed.

Mohamad Basis Prawira

PENGESAHAN

ANALISIS SEKTOR EKONOMI POTENSIAL DALAM MENINGKATKAN
PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN DI KOTA MADIUN TAHUN 2010-2016

Nama : Mohamad Basis Prawira
Nomor Mahasiswa : 15313283
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 6 Februari 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Agus Widarjono Drs. M.A., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS SEKTOR EKONOMI POTENSIAL DALAM MENINGKATKAN
PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN DI KOTA MADIUN TAHUN 2010-2016

Disusun Oleh : MOHAMAD BASIS PRAWIRA

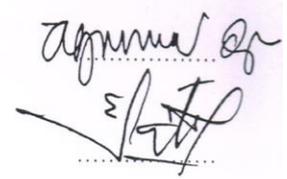
Nomor Mahasiswa : 15313283

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Selasa, tanggal: 12 Maret 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D

Penguji : Eko Atmadji, Dr., M.Ec.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Setiawan, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Jika tidak bisa menjadi yang terbaik, maka jadilah yang paling berbeda”

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا (103).

الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا (104).

Katakanlah: “Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?” (103) Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya(104)

(Q.S Al-kahfi 103-104)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin Rasa syukur saya kepada Allah SWT maha pemurah dan maha penyayang atas nikmat Islam dan Iman yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup, Memberi rezeki, kesehatan, umur panjang, dan keberkahan.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW atas perjuangan memberikan pencerahan kepada umat dan penyempurna akhlak, semoga syafaat dan nurnya selalu dilimpahkan pada setiap umatnya.

Karya penelitian ini penulis persembahkan untuk Ayah, Ibu , kakak dan teman-teman tersayang yang tiada henti selalu medoakanku di setiap sujudnya, memberikan dukungan, canda tawa dikala jenuh, motivasi dalam hidup dan selalu menjadi semangatku untuk menyelesaikan tanggung jawab ini.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Sektor Ekonomi Potensial Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perekonomian Di Kota Madiun Tahun 2010-2016 ”. Tidak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada Rasulullah SAW beserta para sahabat dan para pejuang Allah. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis serta kenikmatan yang tak terhingga.
2. Nabi Muhammad SAW serta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya disepanjang zaman.
3. Orang tua saya yang sangat-sangat saya cintai sayangi Ayah Mayor Sugiyanto dan Ibu Endang Iriyanti yang selalu percaya, tidak pernah lelah menasehati diri saya, menyemangati, berdoa dikala sempit dan lapang, selalu bersabar, selalu memberikan

yang terbaik, dan selalu tersenyum di kehidupan ini, serta segala hal yang tidak dapat saya gantikan di dalam kehidupan dan akhir hayat kelak, Terima kasih atas ketulusan dan keikhlasannya kepada saya selama ini. Tak lupa kepada Kakak saya Satria Pradana beserta Istrinya Mbak Annisak Zuhrotul yang selalu menghiburku, memberi masukan dan penyemangat. Semoga Allah senantiasa memberikan nikmat, rezeki, kesehatan, serta kebahagiaan bagi mereka semua, Amin amin amin Ya Rabb.

4. Bapak Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan saran, bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bu Diana Wijayanti SE., M.Si selaku Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang selalu bersedia membimbing dan mengajari kompre saya dan teman - teman seangkatan.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bimbingan dan membantu selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Fathimah Azzahra S.Ked sebagai motivasi dan role model, serta penyemangat untuk mewujudkan cita-cita dan sebagai panutan menjadi orang yang baik dan istiqomah di jalanNya.

8. Teman - teman “SMART GONTOR” Muaf, Saulung, Mizo, Ani, Nurul, Dara, Syahril, Ulfa, Ayra, dan Furqon, dll. yang mengajarku arti sabar akan tingkah mereka selama 4 tahun dan selalu mendukung, mencemooh, menyemangati, berbagi ilmu, membantu dan mendoakan selama ini.
9. Keluarga CIKIDAP Bahaudin si kepiting laut, Hafidz si Sempak, Auzia si Galauers, Muftih Hudani si pencitraan, Fukar si songong, dan lain-lain, yang telah memberikan hiburan serta memberikan arti pertemanan dan percintaan sepanjang masa perkuliahan. Semoga kita diberi kesuksesan dan bertemu di puncak kesuksesan.
10. Terima Kasih buat Mbak Farah Nur Syafi'ah Wijayanti S.M dan AL-Laqin Shindid S.E, karena telah memberi masukan, bantuan tenaga dan pikiran atas pembuatan duka Skripsi ini, semoga diberkahi pasangan yang sholeh/hah, pintar dan penuh tanggung jawab.
11. Teman - teman satu bimbingan skripsi dan Teman - teman seangkatan Ilmu Ekonomi 2015 yang selalu menyemangati dan memberitahu, memberi contoh dengan cara mereka sendiri-sendiri, terima kasih.
12. Keluarga KKN, dan sahabat seunit Imam, Sayyidah, Rawers, Aan, Nia, Merlin Waode dan Paijo serta teman - teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas

pengalamanya, ilmu, kebersamaan, ceramahnya tiap fajar, canda serta tawa, keanehan pribadi dan segala sesuatu yang telah kalian berikan. *See you on top!*

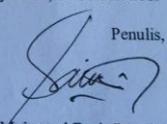
13. Kepada Kontrakan 'CEMARA' M. Fakhri Al-kahfi, Fakhrudin Farhan, Wildan, dan Raga yang menerima saya untuk menumpang dikontrakan mereka tanpa pamrih, dan memberikan fasilitas-fasilitas untuk tetap semangat dan menyelesaikan skripsi ini dan tugas-tugas lainnya, semoga kalian diberikan kesuksesan yang tak terhingga.
14. Kepada semua orang yang sudah terlibat dalam kehidupan saya secara langsung dan tidak langsung. Semoga kalian selalu dilindungi oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik dari isi maupun cara penyajian. Penulis berharap semoga ini dapat memotivasi dan bermanfaat bagi kita semua, terutama praktisi dan akademisi di bidang Ilmu Ekonomi.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 8 Februari 2019

Penulis,


Mohamad Basis Prawira

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	iv
PENGESAHAN UJIAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
HALAMAN ABSTRAK.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1. Teori Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi	13
2.1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	15
2.1.3. Pengembangan Sektor Unggulan sebagai Strategi Pembangunan Daerah.....	16
BAB III.....	19

METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Jenis dan Sumber Data	19
3.2.1 Jenis Data	19
3.2.2 Variabel Data	20
3.2.3 Sumber Data.....	22
3.3 Metode Analisis.....	22
3.3.1 Location Quotient (LQ)	22
3.3.2 Shift Share.....	24
3.3.3 Tipologi Klassen	25
BAB IV	27
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Gambaran Obyek Penelitian.....	27
4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan.....	29
4.2.1 Sektor Potensial yang Menjadi Sektor Basis atau Unggulan di Kota Madiun.....	29
4.2.2 Analisis Shift-Share	31
4.2.3 Analisis Tipologi Klassen	39
BAB V.....	44
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	44
5.1 Simpulan.....	44
5.2 Implikasi	46
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Distribusi PDRB Kota Madiun Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan (Milyar Rupiah) Usaha Tahun 2010-2016	4
Tabel 1.2 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2010-2016	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3.1 Klasifikasi Sektor PDRB menurut Tipologi Klassen.....	26
Tabel 4.1 Distribusi PDRB Kota Madiun Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan (Milyar Rupiah) Usaha Tahun 2010-2016	28
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Indeks Location Quotient (LQ) Kota Madiun Tahun 2010-2016	30
Tabel 4.3 Analisis Shift Share atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut LU 2010-2016 (Juta)	32
Tabel 4.4 Perhitungan <i>National Share</i> (Ns) 2010-2016	35
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Propotional Shift</i> (P) 2010-2016	36
Tabel 4.6 Perhitungan <i>Differential Shift</i> (D) 2010-2016	37
Tabel 4.7 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB Provinsi Jawa Timur dan Kota Madiun Tahun 2010-2016	40

Tabel 4.8 Klasifikasi Sektor PDRB Kota Madiun Tahun 2010-2016 Berdasarkan

Typologi Klassen.....42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data	49
Lampiran 2 Hasil Perhitungan <i>Location Quotient</i> (LQ)	50
Lampiran 3 Analisis Shift Share	51
Lampiran 4 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB.....	55

HALAMAN ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sektor unggulan basis maupun non basis yang menjadi potensi untuk dikembangkan di Kota Madiun yang bertujuan untuk menunjang pertumbuhan perekonomian daerah di Kota Madiun. Selain itu juga untuk menganalisis struktur ekonomi di Kota Madiun dalam kurun waktu 2010-2016.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang terdiri atas data kurun waktu 2010-2016 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, dan BPS Kota Madiun, sedangkan model analisis yang digunakan adalah analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift-share* (SS), dan *Tipologi Klassen*.

Hasil penelitian analisis LQ menunjukkan dari 17 sektor pendapatan daerah regional bruto di Kota Madiun terdapat tujuh sektor yang menjadi sektor basis, yaitu pengadaan air, limbah dan daur ulang, konstruksi, informasi, keuangan, perusahaan, jasa pendidikan, dan jasa lain-lain. Adapun sektor yang positif menunjukkan pertumbuhannya lebih tinggi dibandingkan wilayah nasionalnya yaitu sektor perdagangan besar, sektor transportasi, sektor akomodasi, sektor informasi, sektor jasa keuangan, sektor real estate, sektor jasa pendidikan dan sektor kesehatan.

Untuk struktur ekonomi di Kota Madiun diketahui bahwa sektor-sektor di Kota Madiun menjadi sektor potensial dan berkembang dari wilayah provinsi Jawa Timur. Sehingga seluruh sektor-sektor belum mempengaruhi banyaknya pendapatan daerah terutama di Propinsi Jawa Timur.

Kata Kunci: *Location Quotient* (LQ), *Shift-Share*, dan *Tipologi Klassen*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Soeparmoko 2002, Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana Pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya dan membentuk pembangunan yang dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, pemerataan keadilan, dan keberlanjutan. Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses dimana Pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara Pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru, dan untuk merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Masyarakat adalah pelaku utama sebagai motor dalam pembangunan tersebut, sedangkan pemerintah adalah sebagai pengarah atau pengontrol yang nantinya dapat menciptakan suasana yang menunjang satu sama lain. Pembangunan ekonomi daerah di Negara berkembang pada dasarnya memfokuskan untuk usaha pertumbuhan ekonomi setinggi-tingginya. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat terhadap peningkatan produksi barang dan jasa, yang saat ini diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) dalam lingkup nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam lingkup daerah baik itu di Provinsi maupun di Kabupaten dan Kota.

Pembangunan ekonomi tidak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan

sebaliknya pertumbuhan ekonomi dapat memperlancar proses pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat dan masyarakatnya sejahtera. Maka pertumbuhan ekonomi adalah salah satu proses meningkatkan kapasitas produksi suatu perekonomian. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan dari pembangunan ekonomi.

Madiun adalah salah satu kota yang berada di propinsi Jawa Timur dan memiliki potensial di bidang perdagangan dan perindustrian, sehingga kota Madiun disebut sebagai kota gadis (perdagangan dan perindustrian). Sektor industri kota Madiun merupakan sektor potensial yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Dikarenakan pendapatan daerah yang dimiliki kota madiun yang paling tertinggi terdapat pada Perdagangan, Hotel, dan Restaurant serta pendapatan tertinggi kedua ialah perindustrian.

Berdasarkan topografinya, wilayah kota madiun merupakan wilayah yang relative datar (kemiringan 0-2%) dengan demikian seluruh wilayah kota madiun sangat memungkinkan untuk pengembangan fisik kota, keberadaan RTH berupa lahan pertanian di kota madiun masih luas. Ketersediaan lahan untuk pengembangan wilayah kota dimasa mendatang masih cukup luas terutama di wilayah kota bagian barat. Kegiatan perdagangan dan perindustrian di kota madiun berpotensi untuk dikembangkan menjadi kegiatan perdagangan dengan skala pelayanan skala regional sehingga perlu optimalisasi.

Awal perkembangan industri dan perdagangan di Madiun ialah untuk merubah pandangan terhadap masyarakat bahwasannya kota Madiun ialah kota PKI atau disebut pusatnya PKI-PKI terdahulu pada zamannya, sehingga pandangan tersebut akan dihapuskan atau ditanamkan dengan perindustrian ataupun budaya-budaya yang berkembang di kota tersebut dan menjadikan kota madiun kota yang memiliki ciri khas yang baik dan dikenal oleh seluruh Indonesia, dan jika dibandingkan dengan kota-kota lain di Jawa Timur masing-masing kota memiliki ciri khas dan keunggulan yang khas seperti Jombang kota beriman, dan lain sebagainya.

Kota Madiun semakin terlihat dengan adanya perdagangan yang mulai pesat terutama dari perdagangan dan perindustriannya pecel, serta industri-industri gula, sendal dan lain-lain. Namun, perdagangan pecel yang semakin meningkat menjadikan pendapatan kota madiun pun meningkat terutama dalam sektor perdagangan, akan tetapi belum mampu menyaingi sektor industri dan perdagangan kota/kabupaten lainnya yang berada di Jawa Timur, disini menjadi pertanyaan Kota Madiun memiliki slogan Kota Gadis, apakah menjadi suatu aspek atau polar kunci pertumbuhan ekonomi yang pesat sehingga mampu menjadikan Kota Madiun sebagai Kota Perdagangan dan Perindustrian (Gadis) di Jawa Timur maupun Nasional.

Tabel 1.1
Distribusi PDRB Kota Madiun Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan (Milyar Rupiah)
Usaha Tahun 2010-2016

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015*	2016**
A. Pertanian,	70 ,21	76, 08	81, 96	86, 53	92, 20	98, 02	102, 28
B. Pertambangan	1, 72	1, 95	2, 03	2, 16	2, 31	2, 47	2, 61
C. Industri	1068,14	1.156,52	1251,95	1369,72	1490,86	1 637,	1 807,8
D. Pengadaan Listrik	4, 78	5, 14	5, 43	6, 03	6, 86	7, 77	8, 39
E. Pengadaan Air,	15, 54	16, 48	17, 95	19, 81	21, 13	22, 65	24, 46
F. Konstruksi	396,12	461,11	516,34	568,73	612,51	664,08	718, 11
G. Perdagangan Besar Dan Eceran	1446,16	1 660,75	1839,05	2094,67	2296,05	2 529, 95	2791,97
H. Transportasi Dan Pergudangan	171,05	190,32	211,49	242,19	280,83	321,17	360,09
I. Penyediaan Akomodasi	281,31	316,83	346,58	379,57	415,41	464,84	523,63
J. Informasi Dan Komunikasi	880,47	967,08	1060,67	1165,25	1264,88	1 393, 96	1524,59
K. Jasa Keuangan Dan Asuransi	507,65	590,29	708,44	827,89	942,4	1 056, 63	1177,74
L. Real Estate	152,73	175,98	193,41	217,12	237,26	274,01	298,82
M,N. Jasa Perusahaan	44,27	47,49	51,12	56,23	61,8	69,26	75,73
O. Administrasi	253,38	273,85	288,07	297,99	306,23	329,41	350,21
P. Jasa Pendidikan	458,14	511,55	576,29	643,84	725,29	802,99	862,99
Q. Jasa Kesehatan	70,20	80,63	90,88	101,09	114,15	131,1	141,94
R,S,T,U. Jasa Lainnya	259,29	281,35	291,89	311,52	343,88	386,66	413,64
PDRB	6081,21	6 813,43	7533,58	8390,36	9 214, 1	10192,07	11185,1
PDRB Tanpa Migas	6081,21	6813, 43	7533,58	8390,36	9 214, 1	10192,1	11185,11

Sumber : *BPS KOTA MADIUN*

Potensial yang ditanamkan di kota Madiun bahwasannya sektor industri mampu mengatasi masalah-masalah perekonomian. Dengan asumsi bahwa sektor industri dapat memimpin sektor-sektor perekonomian lainnya menuju pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, Madiun menjadikan perdagangan dan perindustrian merupakan bidang usaha yang dalam jangka panjang diarahkan agar dapat menjadi penggerak dan dinamisator bagi perkembangan

perekonomian sektor lainnya dan akan membawa seluruh ekonomi menuju tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi. Dengan kata lain diharapkan industri akan mampu menjadi tulang punggung ekonomi dan mendorong pembangunan yang sedang berjalan.

Pembangunan perindustrian dan perdagangan (gadis) di daerah kota Madiun telah melaju dengan cepat dan pesat sehingga kota tersebut mempunyai slogan yakni kota gadis atau biasa disebut kota Perdagangan dan Perindustrian, akan tetapi pengaruh dari kota yang berslogan gadis tersebut belum mempunyai kontribusi yang berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi di Jawa Timur.

Tabel 1.2

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2010-2016

Kab/Kota dg Total 38 Kab/Kota	PDRB ADHB (Milyar Rupiah)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pacitan	6817.4	7592.1	8477.6	9416.3	10492.2	11590.63	12767.11
Ponorogo	8961.5	9960.3	11047.6	12153.6	13394.1	14916.03	16419.19
Trenggalek	7962.1	8944.1	9969.2	11007.9	12297	13634.75	14915.82
Tulungagung	16776. 3	18859. 5	21018.7	23255.3	25780.6	28415.30	31126.13
Blitar	16213. 9	18013. 4	19868.5	21755.2	24140.6	26779.69	29335.58
Kediri	18254. 5	20425	22590.1	25103.2	27755.2	30497.51	33212.39
Malang	41342. 9	46975. 7	52796.8	58674.7	65930.9	73841.93	81785.43
Lumajang	14260. 1	16078. 5	17783.3	19637	21983.1	24417.11	26652.84
Jember	33375. 5	37159. 5	41327.1	45055.5	50602.1	56377.37	62513.68
Banyuwangi	32463. 8	36950. 9	42108.3	47364.7	53371.2	60179.29	66348.47
Bondowoso	8515.9	9552.8	10634.1	11792.6	13075.1	14485.61	15862.63
Situbondo	8471.4	9536.4	10708.2	11912.8	13338.8	14795.65	16280.76
Probolinggo	15028. 1	16874. 5	18796.8	20830.9	23158	25688.56	28069.42
Pasuruan	61178. 3	69549. 1	77659.9	84942.6	94881.6	104778.4 2	114882.7 9
Sidoarjo	81472. 7	93231. 7	105855.9	117743.3	131645.8	146080.8 9	160020.6 5
Mojokerto	34147. 1	38692. 8	43397.4	47756.3	53203.6	59184.93	65115.83
Jombang	17350. 8	19472. 2	21580.5	23829.8	26339.1	29147.97	31983.12
Nganjuk	11405. 4	12714. 5	14087.5	15624.5	17243.8	19122.24	21113.91
Madiun	8119.7	9118.2	10182	11293.6	12532.1	13901.45	15226.95
Magetan	8277.8	9231	10190.3	11312.9	12564	13880.13	15196.42
Ngawi	8456.7	9535.9	10695.6	12026.2	13311.8	14994.50	16529.85
Bojonegoro	33291. 9	41357. 1	43686.4	48129.2	50533.9	48606.46	55581.37
Tuban	28017. 9	31460. 4	35180.2	39008.4	43801.5	48137.74	52307.24

Lamongan	16275. 2	18265	20561.7	23012.3	25704.5	28746.24	31707.26
Gresik	59068. 6	67297. 6	74946.3	83153	93797.7	100723.7 9	107876.5 8
Bangkalan	15881. 4	17714. 4	18037.1	19538.4	21708.6	19198.94	20134.40
Sampang	10064	11118. 7	12190.3	13977.7	14628.3	14697.25	16244.98
Pamekasan	6994.2	7929.4	8901.4	9909.8	11067.1	12299.30	13528.03
Sumenep	15136. 5	17457. 1	20079.7	2536	28311.4	27156.11	28971.14
Kota Kediri	57550. 6	64017. 7	72303	79858.9	87704.2	95865.24	106396.4 5
Kota Blitar	2855	3183	3545.8	3929.5	4354.3	4819.13. 00	5331.29. 00
Kota Malang	31377. 3	34968	38747	42819.9	46563.2	51824.39	57170.60
Kota Probolinggo	4921.3	5376.5	5945.7	6564	7260.7	8072.10. 00	8888.11. 00
Kota Pasuruan	3585.4	3988.9	4394.3	4833.2	5346.1	5949.43. 00	6559.01. 00
Kota Mojokerto	2987.2	3311.6	3663.9	4036.1	4427.1	4881.58. 00	5370.37. 00
Kota Madiun	6081.2	6813.4	7533.6	8390.4	9214.1	10192.07	11184.11
Kota Surabaya	231204 .7	261772 .3	293180.8	327802	365350.9	406231.6 8	451383.2 4
Kota Batu	6504.4	7315	8079.6	9078.6	10259.7	11510.38	12901.68
Total 38 Kab/Kota	990648 .8	112181 4.1	1251752. 4	1391890. 4	1547074. 1	1695621. 7	1866894. 8
Jawa Timur	990648 .8	112057 7.2	1248767. 3	1382501. 5	1537947. 6	1691477. 7	1857597. 6

Sumber : *BPS KOTA MADIUN*

Dari data tabel diatas menjelaskan bahwasannya pendapatan Kota Madiun termasuk yang terendah yakni peringkat 36 dari kota/ kabupaten di propinsi Jawa Timur, ini menandakan sub sektor di Kota Madiun sangatlah rendah dibandingkan kota/kabupaten di propinsi Jawa Timur, akan tetapi ada beberapa sub sektor yang menjadi sektor basis dalam pertumbuhan pembangunan ekonomi Kota Madiun maupun propinsi Jawa Timur, hal ini

yang menjadikan peneliti melihat walaupun Kota Madiun termasuk yang terendah dalam PDRB (ADHB) di dalam propinsi Jawa Timur, namun menjadi kota yang mampu memberi pendapatan yang baik, dan meningkatkan perekonomian Kota maupun Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sektor apakah yang menjadi sektor basis dan non basis di wilayah kota Madiun ?
2. Bagaimana perubahan sektor perekonomian wilayah Kota Madiun ?
3. Sektor apa yang menjadi potensial/unggulan yang dapat dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian wilayah Kota Madiun ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Mengetahui sektor basis dan non basis yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian wilayah Kota Madiun.
2. Mengetahui perubahan sektor perekonomian wilayah Kota Madiun
3. Mengidentifikasi sektor yang menjadi unggulan untuk dikembangkan dalam meningkatkan pertumbuhan sektor perekonomian wilayah Kota Madiun.

Kegunaan penelitian yang dilakukan pada sektor ekonomi potensial kota Madiun adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan terhadap sektor potensial dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian kota Madiun.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis sektor ekonomi potensial dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian kota Madiun .

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wacana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pertumbuhan ekonomi yang berhubungan dengan ekonomi potensial di kota Madiun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan kumpulan dari penelitian yang telah diteliti dan telah dipublikasikan oleh berbagai pihak yang ada. Kajian pustaka ini juga sebagai acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini. Berikut merupakan Penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun, Judul	Analisis/ Variabel	Hasil Penelitian
1	Purnomo, Didit. (2008). Analisis peranan sektor industri terhadap Perekonomian Jawa Tengah tahun 2000 dan tahun 2004 (Analisis Input Output)	Analisis input output sektor industri	Sektor kunci perekonomian Jawa Tengah pada tahun 2000 yaitu sektor industri makanan, minuman dan tembakau, sektor industri lainnya, sektor industri pengilangan minyak dan Sektor pengangkutan dan komunikasi. Sektor-sektor inilah yang memegang peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian Jawa Tengah pada tahun 2000. Sedangkan tahun 2004 hanya terdapat dua sektor perekonomian yang menjadi sektor kunci perekonomian Jawa Tengah yaitu sektor industri makanan, minuman dan tembakau, dan sektor industri lainnya. Ini memperlihatkan bahwa

			terjadi penurunan dalam perekonomian Jawa Tengah pada tahun 2004 bila dibandingkan dengan tahun 2000
2	Suharno. (2009). Analisis Input Output Industri Manufaktur di Jawa Tengah	Analisis input output sektor-sektor ekonomi	Berdasarkan hasil analisis input output yang telah dilakukan sektor yang memiliki keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang sekaligus menjadi sektor unggulan di Kabupaten Pemalang adalah sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Sektor yang paling berpengaruh terhadap kenaikan output sektor lainnya adalah sektor bangunan, sektor yang paling berpengaruh dalam peningkatan pendapatan (income) bagi sektor lainnya adalah sektor jasa – jasa dan lainnya dan sektor yang paling berpengaruh dalam peningkatan kesempatan kerja (employment) bagi sektor – sektor lain yaitu sektor bangunan.
3	Kartika Putri (2016) Analisis Potensi Industri Manufaktur Menggunakan Metode Location Quotient, Localization Index, Dan	Analisis Location Quotient, Localization Index, dan Specialization Index,.	Hasil penelitian menunjukkan sektor industri Manufaktur memiliki peranan yang di atas rata-rata terhadap perekonomian Di kabupaten Bekasi. Dilihat Dari hasil Location Quotient menunjukkan bahwasannya sektor manufaktur mempunyai hasil lebih dari 1. Merupakan sektor basis.

	Specialization Index Di Kabupaten Bekasi		
4	Mangilaleng, et all (2015) Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan	Location Quotient (LQ), <i>shift share</i> (SS)	Memperoleh hasil bahwa perhitungan <i>Location Quotient</i> (LQ) sektor unggulan yaitu sektor pertambangan, sektor pertanian, sektor konstruksi, dan diikuti dengan sektor industri, sektor non unggulan yaitu sektor listrik dan gas, sektor jasa-jasa, sektor pengangkutan, sektor perdagangan, dan dengan sektor jasa perusahaan di Kabupaten Minahasa Selatan, hasil <i>shift share</i> (SS) mempunyai keunggulan kompetitif di karenakan terjadi peningkatan absolut dari sektor pertanian
5	Rahmat Hermanto (2010) Analisis Sektor Ekonomi Potensial untuk Pertumbuhan Ekonomi Kota Malang	Analisis Location Quotient (LQ), Shift Share (SS)	hasil analisis sektor ekonomi potensial untuk pertumbuhan ekonomi kota malang diketahui ada 4 sektor yang mempunyai nilai atau kategori tinggi dibanding dengan sektor lainnya yaitu sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; sektor jasajasa; sektor industri pengolahan; sektor perdagangan, hotel dan restoran.

2.2 Landasan Teori

Berikut adalah landasan teori maupun landasan/dasar hukum yang relevan dengan konteks penelitian terkait dengan pelaksanaan Sektor Ekonomi Potensial Kota Madiun terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur.

2.2.1. Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Terdapat tiga unsur penting di dalamnya yaitu (1) pembangunan ekonomi sebagai suatu proses berarti perubahan yang terus-menerus yang di dalamnya telah mengandung unsur-unsur kekuatan sendiri untuk investasi baru; (2) usaha meningkatkan pendapatan per kapita; (3) kenaikan pendapatan per kapita harus berlangsung dalam jangka panjang. Namun pendapatan per kapita tidak cukup untuk menjadi fokus strategi pembangunan semata, bahkan menimbulkan adanya ketimpangan, kemiskinan, pengangguran dan ketidakmerataan dalam distribusi yang banyak dialami oleh negara-negara yang mengalami kenaikan pendapatan per kapita (Suryana, 2000).

Sedangkan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi atau tidak perubahan struktur ekonomi. Jadi, pada umumnya pembangunan selalu

dibarengi dengan pertumbuhan, tetapi pertumbuhan belum tentu dibarengi dengan pembangunan (Suryana, 2000).

Menurut Arsyad (2010) menyatakan pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya – sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses, yaitu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembanguan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru (Arsyad, 2010).

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumberdaya-sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi-potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. Secara umum tujuan strategi pembangunan ekonomi adalah mengembangkan lapangan kerja bagi penduduk yang ada sekarang

artinya lebih untuk memberikan kesempatan kerja untuk penduduk yang ada sekarang ketimbang menarik para kerja, mencapai stabilitas ekonomi daerah dan mengembangkan basis ekonomi dan kesempatan kerja. Pembangunan ekonomi akan sukses jika mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha seperti lahan, sumber keuangan, infrastruktur dan sebagainya.

2.1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak dalam Arsyad (2010:12). Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa di dalam kegiatan ekonomi masyarakat, pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan.

Menurut Boediono (1985), pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi disini meliputi 3 (tiga) aspek :

1. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu (aspek ekonomi), suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.
2. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan output perkapita, dalam hal ini ada dua aspek penting, yaitu : output

total dan jumlah penduduk. Output perkapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk.

3. Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan perspektif waktu, suatu perekonomian dikatakan tumbuh bila dalam jangka waktu yang cukup lama 5 (lima) tahun mengalami kenaikan output perkapita

Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan jika tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada yang dicapai dimasa sebelumnya. Pertumbuhan dan perkembangan baru tercipta dimasa sebelumnya. Pertumbuhan dan perkembangan baru tercipta apabila jumlah fisik barang-barang dan jasa dihasilkan bertambah besar pada tahun berikutnya.

2.1.3. Pengembangan Sektor Unggulan sebagai Strategi Pembangunan Daerah

Sektor unggulan adalah sektor yang salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan faktor anugerah (endowment factors). Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah, diantaranya: (1) sektor unggulan tersebut memiliki laju tumbuh yang tinggi, (2) sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar, (3) sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik ke depan maupun kebelakang, (4) sebagai sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi (Sambodo dalam Usya, 2006).

Pembangunan ekonomi dengan mengacu pada sektor unggulan selain berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi juga akan berpengaruh pada perubahan mendasar dalam struktur ekonomi. Pengertian sektor unggulan pada dasarnya dikaitkan dengan suatu bentuk perbandingan, baik itu perbandingan regional maupun nasional. Suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor diwilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik pasar nasional ataupun domestik.

Penentuan sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era otonomi daerah saat ini, dimana daerah memiliki kesempatan dan kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat pembangunan ekonomi daerah untuk peningkatan kemakmuran masyarakat.

Data PDRB merupakan informasi yang sangat penting untuk mengetahui output pada sektor ekonomi dan melihat pertumbuhan disuatu wilayah tertentu. Dengan bantuan data PDRB, maka dapat ditentukannya sektor unggulan disuatu wilayah. Sektor unggulan adalah sektor/subsektor yang mampu mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan disuatu daerah terutama melalui produksi, ekspor dan penciptaan lapangan kerja, sehingga identifikasi sektor unggulan sangat penting terutama dalam rangka menentukan prioritas dan perencanaan pembangunan ekonomi didaerah.

Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap dan kemajuan teknologi. penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah bersangkutan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode kuantitatif, metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial ekonomi. Pendekatan ini berangkat dari data yang kemudian diproses dan dimanipulasi menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan. Pendekatan analisis kuantitatif terdiri atas perumusan masalah, menyusun model, mendapatkan data, mencari solusi, menganalisis hasil, dan mengimplementasikan hasil (Kuncoro Mudrajad, 2007:2).

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Madiun dan Provinsi Jawa Timur. Data sekunder yang diambil merupakan data PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2016 dan PDRB Kota Madiun 2010-2016.

3.2.2 Variabel Data

Variabel adalah objek penelitian yang menjadi perhatian dalam melakukan suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan jumlah produksi barang industri, produksi sektor jasa, produksi barang modal, jumlah sekolah, dan perkembangan infrastruktur (Sukirno, 2012).

Teori pertumbuhan ekonomi Teori pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan (Boediono,1999).

2. Laju pertumbuhan ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor wilayah tersebut (Tarigan, 2007)Laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB tanpa melihat kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan ekonomi diukur dengan indikator perkembangan PDRB dari tahun ke tahun. Satuannya adalah persen.

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dalam suatu wilayah atau

merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. (BPS, 2004).

Dalam penelitian ini menggunakan PDRB menurut pendekatan produksi yaitu merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan dari berbagai unit produksi. Dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 (sembilan) sektor.

4. Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita merupakan perkiraan pendapatan perorangan yang dihasilkan dari hasil bagi pendapatan regional dengan jumlah penduduk.

$$\text{Rumus pendapatan perkapita} = \text{GDP}/(\text{JUMLAH PENDUDUK})$$

Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Digunakan membandingkan kesejahteraan dan standar hidup suatu negara dari tahun ke tahun. Peningkatan perkapita menunjukkan bahwa rata-rata kesejahteraan penduduk telah meningkat dan berarti pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintahan telah berhasil (Dengah, dkk, 2014).

5. Sektor – sektor ekonomi

Sektor – sektor ekonomi yaitu sektor dalam pembentuk angka PDRB yang memiliki peran dalam menentukan laju pertumbuhan.

3.2.3 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari hasil publikasi berbagai instansi atau lembaga terkait diantaranya adalah :

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur (Jawa Timur dalam angka 2003-2017)
2. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Madiun
3. Buku Statistik Tahunan Indonesia
4. Skripsi dan Jurnal Ilmiah

3.3 Metode Analisis

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode analisa kuantitatif dengan melalui pendekatan basis ekonomi. Metode yang digunakan dalam menganalisa data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Location Quotient (LQ)

Metode Location Quotient (LQ) adalah salah satu teknik pengukuran yang paling terkenal dari model basis ekonomi untuk menentukan sektor basis atau non basis (Tristante, 2013). Location Quotient adalah suatu metode untuk menghitung perbandingan relatif sumbangan nilai tambah sebuah sektor dalam Kabupaten atau Kota terhadap sumbangan nilai tambah sektor yang bersangkutan dalam skala provinsi atau nasional. Teknik ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki suatu daerah dengan membentuknya menjadi dua golongan yaitu sektor basi dan sektor non basis.

Analisis LQ mengidentifikasi dari pergeseran sektor-sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan wilayah. Perhitungan LQ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{\frac{Si}{S}}{\frac{Ni}{N}}$$

Keterangan:

LQ : nilai Location Quotient

Si : PDRB Sektor i di Kota Madiun

S : PDRB total di Kota Madiun

Ni : PDRB Sektor i di Propinsi Jawa Timur

N : PDRB total di Propinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil perhitungan LQ tersebut dapat dianalisa dan disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Jika $LQ > 1$ merupakan sektor basis dan memiliki arti bahwa tingkat Industri dan perdagangan Kota Madiun lebih tinggi dari tingkat Propinsi Jawa Timur.
- 2) Jika $LQ < 1$ merupakan sektor non basis dan memiliki arti sektor yang tingkat Perindustrian dan Perdagangan Kota Madiun lebih rendah dari tingkat Propinsi Jawa Timur.

- 3) Jika $LQ = 1$ artinya tingkat Perindustrian dan perdagangan Kota Madiun sama dengan tingkat Propinsi Jawa Timur.

3.3.2 Shift Share

Analisis Shift Share merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Analisis ini bertujuan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (Robinson Tarigan, 2005). Untuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan menggunakan analisis Shift Share digunakan variabel penting seperti tenaga kerja, penduduk dan pendapatan. Sehingga penambahan nilai PDRB suatu sektor dapat diperinci dari nilai *Regional Share*, *Proportional Shift* dan *Differential Shift* atau jika dirumuskan $\Delta E_{r,i,t} = (N_{s,i} + P_{r,i} + D_{r,i})$.

a. Komponen *Regional Share* (N_s)

Adalah banyaknya pertambahan PDRB kab/kota seandainya pertumbuhannya sama dengan laju pertumbuhan PDRB Propinsi selama periode yang tercakup dalam studi.

b. Komponen *Proportional shift* (P)

Mengukur besarnya shift regional netto yang diakibatkan oleh komposisi sektor-sektor industri di daerah yang bersangkutan. Komponen ini positif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh

cepat ($P > 0$) dan negatif ($P < 0$) di daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh dengan lambat atau bahkan sedang merosot.

c. Komponen *Differential shift* (D)

Mengukur besarnya *shift* regional netto yang diakibatkan oleh sektor-sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan dibandingkan dengan tingkat provinsi yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern. Daerah yang mempunyai keuntungan lokasional, seperti sumber daya yang baik akan mempunyai *differential shift component* yang positif ($D > 0$), sebaliknya daerah yang tidak memiliki keuntungan lokasional akan mempunyai *differential shift component* yang negatif ($D < 0$).

3.3.3 Tipologi Klassen

Pendekatan tipologi klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur ekonomi masing-masing daerah. Dengan menggunakan alat tipologi klassen adalah dengan pendekatan wilayah/daerah seperti yang digunakan dalam penelitian Syafrizal untuk mengetahui klasifikasi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan atau produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata PDRB per kapita sebagai sumbu horizontal.

Tabel 3.1 Klasifikasi Sektor PDRB menurut Tipologi Klassen

<p>Kuadran I</p> <p>Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sektor</i>) $si > s$ dan $ski < sk$</p>	<p>Kuadran II</p> <p>Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnan sektor</i>) $si < s$ dan $s > sk$</p>
<p>Kuadran III</p> <p>Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sektor</i>) $si > s$ dan $ski < sk$</p>	<p>Kuadran IV</p> <p>Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sektor</i>) $si < s$ dan $ski < sk$</p>

Sumber : Syafrizal, 2008:180

Ketengan:

Kuadran I : Sektor Maju: $si > s$ dan $ski > sk$

Kuadran II : Sektor Maju tapi Tertekan $si < s$ dan $s > sk$

Kuadran III : Sektor Potensial $si > s$ dan $ski < sk$

Kuadran IV : Sektor Relatif Tertinggal $si < s$ dan $ski < sk$

Dimana:

si : Laju Pertumbuhan Sektor Tertentu dalam PDRB

s : Laju Pertumbuhan Sektor PDRB

ski : Nilai Kontribusi Sektor Terhadap PDRB

sk : Kontribusi Daerah

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Obyek Penelitian

a. Letak Geografis dan Iklim

Kota Madiun adalah salah satu kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak antara 7^0 - 8^0 Lintang Selatan dan antara 1110-1120 Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, kota Madiun dikelilingi oleh wilayah kota Madiun dengan batas-batas : Utara – Kecamatan Madiun; Selatan – Kecamatan Geger; Barat – Kecamatan Jiwan; Timur – Kecamatan Wungu. Kota Madiun terdiri dari 3 Kecamatan yaitu : Kecamatan Mnguharjo, Kecamatan Taman, Kecamatan Kartoharjo.

b. Kondisi Perekonomian Kota Madiun

Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2016 mencapai sebesar 8.954,69 milyar rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 499,26 milyar rupiah dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencapai 8.455,43 milyar rupiah. Naiknya nilai PDRB diakibatkan karena meningkatnya produksi diseluruh lapangan usaha dan adanya inflasi. Berdasarkan angka PDRB yang setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan. Pertumbuhan Ekonomi di Kota Madiun selama tahun 2017 melebihi angka Jawa Timur dan Nasional. Berdasarkan data di Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Kota Madiun sebesar 6,03 persen, jauh diatas provinsi 5,45 persen dan nasional 5,06 persen.

Tabel 4.1
Distribusi PDRB Kota Madiun Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan (Milyar Rupiah)
Usaha Tahun 2010-2016

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015*	2016**
A. Pertanian,	70,21	76,08	81,96	86,53	92,20	98,02	102,28
B. Pertambangan	1,72	1,95	2,03	2,16	2,31	2,47	2,61
C. Industri	1068,14	1.156,52	1251,95	1369,72	1490,86	1.637,	1.807,8
D. Pengadaan Listrik	4,78	5,14	5,43	6,03	6,86	7,77	8,39
E. Pengadaan Air,	15,54	16,48	17,95	19,81	21,13	22,65	24,46
F. Konstruksi	396,12	461,11	516,34	568,73	612,51	664,08	718,11
G. Perdagangan Besar Dan Eceran	1446,16	1.660,75	1839,05	2094,67	2296,05	2.529,95	2791,97
H. Transportasi Dan Pergudangan	171,05	190,32	211,49	242,19	280,83	321,17	360,09
I. Penyediaan Akomodasi	281,31	316,83	346,58	379,57	415,41	464,84	523,63
J. Informasi Dan Komunikasi	880,47	967,08	1060,67	1165,25	1264,88	1.393,96	1524,59
K. Jasa Keuangan Dan Asuransi	507,65	590,29	708,44	827,89	942,4	1.056,63	1177,74
L. Real Estate	152,73	175,98	193,41	217,12	237,26	274,01	298,82
M,N. Jasa Perusahaan	44,27	47,49	51,12	56,23	61,8	69,26	75,73
O. Administrasi	253,38	273,85	288,07	297,99	306,23	329,41	350,21
P. Jasa Pendidikan	458,14	511,55	576,29	643,84	725,29	802,99	862,99
Q. Jasa Kesehatan	70,20	80,63	90,88	101,09	114,15	131,1	141,94
R,S,T,U. Jasa Lainnya	259,29	281,35	291,89	311,52	343,88	386,66	413,64
PDRB	6081,21	6.813,43	7533,58	8390,36	9.214,1	10192,07	11185,1
PDRB Tanpa Migas	6081,21	6813,43	7533,58	8390,36	9.214,1	10192,1	11185,11

Sumber: BPS Kota Madiun

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Kota Madiun pada tahun 2016 meningkat. Meningkatkan PDRB dipengaruhi oleh peningkatan produksi di seluruh lapangan usaha yang sudah terbebas dari pengaruh inflasi. Nilai PDRB kota Madiun atas dasar harga konstan 2010, mencapai 6.081,2 miliar rupiah. Angka tersebut naik 11.185,1 miliar rupiah pada tahun 2016. Telah terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Madiun dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun-tahun sebelumnya yakni sebesar 5.103,9 miliar rupiah.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

Untuk Menentukan potensi salah satu teknik pengukuran untuk melihat sektor unggulan di suatu daerah untuk menentukan sektor basis dan non-basis dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) terhadap 17 sektor PDRB di Kota Madiun dibandingkan dengan PDRB provinsi Jawa Timur , menggunakan metode *Shift Share* untuk melihat struktur ekonomi dengan membandingkan PDRB Kota Madiun dengan Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2016, dan menggunakan metode *Typologi Klassen* untuk menentukan sektor unggulan serta maju tidaknya suatu sektor tersebut.

4.2.1 Sektor Potensial yang Menjadi Sektor Basis atau Unggulan di Kota Madiun

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor basis atau sektor unggulan dari Kota Madiun, dilihat dari perbandingan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur. Dimana sektor basis yang mempunyai nilai $LQ > 1$,

sedangkan sektor non-basis merupakan sektor yang mempunyai nilai $LQ < 1$.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Indeks Location Quotient (LQ) Kota Madiun Tahun 2010-2016

No.	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	rerata
1	Pertanian,	0,09	0,09	0,08	0,08	0,08	0,01	0,06	0,07
2	Pertambangan dan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
3	Industri Pengolahan	0,59	0,59	0,58	0,58	0,59	0,59	0,00	0,50
4	Pengadaan Listrik	0,17	0,19	0,22	0,23	0,24	0,24	0,24	0,22
5	Air, limbah	2,36	2,25	2,20	2,28	2,30	2,34	2,28	2,29
6	Konstruksi	1,39	1,36	1,37	1,40	1,42	0,68	0,66	1,18
7	perdagangan	0,74	0,76	0,76	0,76	0,77	1,33	1,29	0,92
8	Transportasi	0,97	0,98	1,00	1,03	1,01	0,86	0,85	0,96
9	Akomodasi	1,03	1,03	1,02	1,02	1,04	0,89	0,86	0,99
10	Informasi	0,33	0,34	0,35	0,36	0,36	3,46	3,46	1,24
11	Keuangan	0,27	0,27	0,27	0,28	0,28	3,37	3,35	1,16
12	Real Estate	0,66	0,65	0,66	0,66	0,67	1,58	1,59	0,92
13	Perusahaan	1,12	1,11	1,07	1,08	1,11	0,91	0,91	1,04
14	Administrasi	0,65	0,66	0,66	0,67	0,67	1,44	1,39	0,88
15	Jasa Pendidikan	0,34	0,34	0,35	0,36	0,35	2,71	2,74	1,03
16	Kesehatan	0,44	0,50	0,50	0,52	0,52	2,03	2,05	0,94
17	Jasa Lain- lain	0,37	0,37	0,37	0,38	0,38	2,65	2,67	1,03

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kota Madiun- (hasil olah data)*

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Location Quotient (LQ)* pada tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa Kota Madiun memiliki keunggulan dalam sektor Pengadaan Air, Limbah dan Daur Ulang (Rerata LQ = 2,29), diikuti dengan sektor Konstruksi (1,18), diikuti dengan sektor Informasi (Rerata LQ = 1,24), diikuti dengan sektor Keuangan (Rerata LQ = 1,16),

diikuti sektor Perusahaan (Rerata LQ = 1,04), diikuti sektor Jasa Pendidikan (Rerata LQ=1,03), diikuti dalam sektor Jasa lain-lain (Rerata LQ=1,03). Hal ini mengindikasikan sektor tersebut memiliki peran ekonomi yang cukup baik di wilayah Kota Madiun, dimana wilayah ini telah mampu memenuhi sendiri kebutuhannya di sektor ini dan berpotensi untuk diekspor keluar daerah atau ke daerah lain, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Madiun, sehingga pemerintah daerah harus mendukung sektor ini untuk dapat meningkatkan dan membantu perkembangan sektor non basis lainnya menjadi sektor basis yang baru.

4.2.2 Analisis Shift-Share

Analisis Shift Share merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis sektor potensial atau basis dalam perekonomian nasional. Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran perekonomian Kota Madiun melalui komponen pertumbuhan provinsi, komponen bauran industri dan komponen keunggulan kompetitif per sektor ekonomi di Kota Madiun.

Tabel 4.3
 Analisis Shift Share atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut LU 2010-2016 (Juta)

No.	Lapangan Usaha/sector	PDRB Jawa Timur			PDRB Kota Madiun		
		2010	2016	$\Delta E N_{i,t}$	2010	2016	$\Delta E r_{i,t}$
		$E N_{i,t-n}$	$E N_{i,t}$		$E r_{i,t-n}$	$E r_{i,t}$	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	133504,60	164687,46	31182,86	70218,00	76374,63	6156,63
2	Pertambangan dan Pengalihan	54020,50	75024,89	21004,39	1720,11	2077,89	357,78
3	Industri Pengolahan	292708,40	411028,00	118319,60	1068142,96	1553358,78	485215,82
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4491,98	4483,93	-8,05	4788,10	7295,23	2507,12
5	Pengadaan Air, pengelolaan sampah, limbah	1075,88	1366,77	290,89	15545,03	19084,32	3539,29
6	Konstruksi	89693,03	126802,99	37109,96	396127,94	572823,22	176695,28
7	perdagangan besar dan eceran	174755,50	257126,66	82371,16	1446157,31	2080949,44	634792,13
8	Transportasi	27082,43	41107,64	14025,21	171053,87	260069,29	89015,42
9	Akomodasi dan Makan Minum	47096,42	73398,14	26301,72	281314,14	437587,72	156273,58
10	Informasi dan komunikasi	47548,21	79216,96	31668,75	880472,20	1421031,92	540559,71
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	22070,51	37158,62	15088,11	507649,60	836281,66	328632,06
12	Real Estate	16306,30	24298,54	7992,24	152727,88	229959,00	77231,13
13	Perusahaan	7774,01	10884,70	3110,69	44269,80	65102,81	20833,00
14	Administrasi Pemerintah	26534,09	31668,14	5134,05	253382,84	289960,11	36577,27
15	Jasa Pendidikan	24944,81	37438,70	12493,89	458139,60	655602,35	197462,75
16	Kesehatan	5408,94	9245,38	3836,44	70202,41	114103,29	43900,88
17	Jasa Lain- lain	15633,25	20298,20	4664,95	259295,05	333035,48	73740,43
	Produk Domestik Regional Daerah	990648,84	1405236,11	414587,27	6081206,85	8954697,15	2873490,29

Dimana:

- a. $E_{N,i,t-n}$ merupakan banyaknya nilai PDRB suatu sektor pada wilayah yang lebih tinggi jenjangnya pada tahun dasar (t-n) atau tahun awal, dalam hal ini adalah nilai PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2010.
- b. $E_{N,i,t}$ merupakan banyaknya nilai PDRB suatu sektor pada wilayah yang lebih tinggi jenjangnya pada tahun dasar atau tahun tahun akhir (t), dalam hal ini adalah nilai PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2016
- c. $E_{r,i,t-n}$ merupakan nilai PDRB suatu sektor pada wilayah analisis pada tahun dasar (t-n) atau tahun awal, dalam hal ini adalah nilai PDRB Kota Madiun tahun 2010.
- d. $E_{r,i,t}$ merupakan nilai PDRB suatu sektor pada wilayah analisis pada tahun akhir (t), dalam hal ini adalah nilai PDRB Kota Madiun tahun 2010.
- e. $\Delta E_{N,i,t}$ merupakan besarnya perubahan nilai PDRB suatu sektor dari tahun akhir (t) yaitu tahun 2016 dengan tahun dasar atau awal (t-n) yaitu tahun 2010 pada wilayah yang jenjangnya lebih tinggi. Dalam hal ini merupakan selisish nilai PDRB per sektor Provinsi Jawa Timur antara tahun 2016 dengan tahun 2010. Dirumuskan, $\Delta E_{N,i,t} = E_{N,i,t} - E_{N,i,t-n}$
- f. $\Delta E_{r,i,t}$ merupakan besarnya perubahan nilai PDRB suatu sektor dari tahun akhir (t) yaitu tahun 2016 dengan tahun dasar atau awal (t-n) yaitu tahun 2010 pada wilayah analisis, Dalam hal ini merupakan selisish nilai PDRB suatu sektor Kota Madiun antara tahun 2016 dengan tahun 2010. Dirumuskan, $\Delta E_{r,i,t} = E_{r,i,t} - E_{r,i,t-n}$

- g. $E_{N, t-n}$ merupakan total nilai semua PDRB pada wilayah yang lebih tinggi jenjangnya dalam hal ini nilai total PDRB yang dihasilkan Provinsi Jawa Timur pada tahun dasar (t-n) atau tahun 2010.
- h. $E_{N, t}$ merupakan total nilai semua PDRB pada wilayah yang lebih tinggi jenjangnya dalam hal ini nilai total PDRB yang dihasilkan Provinsi Jawa Timur pada tahun akhir (t) atau tahun 2016.
- i. $E_{r, t-n}$ merupakan total nilai semua PDRB pada wilayah analisis dalam hal ini nilai total PDRB yang dihasilkan Kabupaten Sidoarjo pada tahun dasar (t-n) atau tahun 2010.
- j. $E_{r, t}$ merupakan total nilai semua PDRB pada wilayah analisis dalam hal ini nilai total PDRB yang dihasilkan Kabupaten Sidoarjo pada tahun akhir (t) atau tahun 2016.

Setelah dianalisis nilai tingkat perubahan PDRB baik provinsi maupun kota maka langkah selanjutnya adalah menentukan nilai dan komponen *Regional Share*-nya. Komponen *Regional share* (Rs) menunjukkan banyaknya pertambahan nilai suatu sektor PDRB wilayah analisis seandainya proporsi perubahannya sama dengan laju pertumbuhan nasional selama periode studi yaitu dari tahun 2010 hingga tahun 2016.

Tabel 4.4
Perhitungan *Regional Share* (Rs) 2010-2016

No.	Lapangan Usaha/sector	E r, I, t-n	E N,t/ E N, t- n	(c)	<i>National Share</i>
		(a)	(b)	(a)x(b)	(c)-(a)
1	Pertanian, Kehutanan	70218,00	1,419	99639,3421	29421,34
2	Pertambangan	1720,11	1,419	2440,83657	720,73
3	Industri Pengolahan	1068142,96	1,419	1515694,86	447551,90
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4788,10	1,419	6794,3173	2006,21
5	Pengadaan Air	15545,03	1,419	22058,4024	6513,37
6	Konstruksi	396127,94	1,419	562105,548	165977,61
7	perdagangan besar	1446157,31	1,419	2052097,22	605939,91
8	Transportasi	171053,87	1,419	242725,447	71671,57
9	Akomodasi dan Makan	281314,14	1,419	399184,763	117870,62
10	Informasi dan komunikasi	880472,20	1,419	1249390,06	368917,85
11	Jasa Keuangan	507649,60	1,419	720354,783	212705,18
12	Real Estate	152727,88	1,419	216720,859	63992,98
13	Perusahaan	44269,80	1,419	62818,8531	18549,05
14	Administrasi Pemerintah	253382,84	1,419	359550,249	106167,41
15	Jasa Pendidikan	458139,60	1,419	650100,086	191960,49
16	Kesehatan	70202,41	1,419	99617,2251	29414,81
17	Jasa Lain- lain	259295,05	1,419	367939,671	108644,62
	Jumlah	6081206,85	24,123	146696953	2548025,67

Nilai *regional share* pada tabel 4.4, menunjukkan besarnya pertambahan nilai PDRB dari wilayah analisis dengan proporsi pertambahan PDRB wilayah provinsi. Setelah dihitung nilai *Regional Share*-nya langkah selanjutnya adalah menentukan nilai *proportional shift*-nya. *Proprtional shift*-nya menunjukkan besarnya penyimpangan atau deviasi dari nilai *national share*-nya. *Proportional Shift* menunjukkan nilai komponen *structural* atau *industrial mix* (bauran industry). Nilai *proportional share* yang positif menunjukkan daerah-daerah tersebut

berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh lebih cepat. Nilai *negative* menunjukkan sebaliknya.

Tabel 4.5
Perhitungan *Propotional Shift* (P) 2010-2016

No.	Lapangan Usaha/sector	E r, I, t-n	E N, I t/ E N,I, t-n	E N, t/E, N, t-n	(d)	<i>Proportional Shift</i>
		(a)	(b)	(c)	(b)-(c)	(a)x(d)
1	Pertanian	70218,00	1,234	1,419	-0,185	-12990,33
2	Pertambangan	1720,11	1,389	1,419	-0,03	-51,60
3	Industri Pengolahan	1068142,96	1,404	1,419	-0,015	-16022,14
4	Pengadaan Listrik	4788,10	0,999	1,419	-0,42	-2011,00
5	Pengadaan Air,	15545,03	1,27	1,419	-0,149	-2316,21
6	Konstruksi	396127,94	1,414	1,419	-0,005	-1980,64
7	perdagangan besar	1446157,31	1,471	1,419	0,052	75200,18
8	Transportasi	171053,87	1,518	1,419	0,099	16934,33
9	Akomodasi	281314,14	1,558	1,419	0,139	39102,67
10	Informasi	880472,20	1,666	1,419	0,247	217476,63
11	Jasa Keuangan	507649,60	1,684	1,419	0,265	134527,14
12	Real Estate	152727,88	1,49	1,419	0,071	10843,68
13	Perusahaan	44269,80	1,4	1,419	-0,019	-841,13
14	Administrasi Pemerintah	253382,84	1,193	1,419	-0,226	-57264,52
15	Jasa Pendidikan	458139,60	1,501	1,419	0,082	37567,45
16	Kesehatan	70202,41	1,709	1,419	0,29	20358,70
17	Jasa Lain- lain	259295,05	1,298	1,419	-0,121	-31374,70
	Jumlah	6081206,85	24,198	24,123	0,075	427158,50

Dari tabel 4.5 diatas diketahui bahwa daerah dengan hasil *Proportional Shift* yang negatif menunjukkan sektor pada Kota Madiun tumbuh lebih lambat daripada proporsi pertumbuhan wilayah propinsinya. Dimana menurut analisis *proportional shift* diketahui bahwa terdapat 9 sektor di Kota Madiun yang tumbuh lebih lambat daripada wilayah provinsi, yaitu sektor Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Listrik, Gas, Air Bersih, Konstruksi, Perusahaan, Administrasi Pemerintah, dan Jasa Lainnya. Sedangkan sektor yang menghasilkan positif menunjukkan

sektor yang pertumbuhannya lebih tinggi dibandingkan wilayah nasionalnya yaitu sektor Perdagangan besar, Transportasi, Akomodasi, Informasi, Jasa Keuangan, Real Estate, Jasa Pendidikan, dan Kesehatan.

Tabel 4.6
Perhitungan *Differential Shift* (D) 2010-2016

No.	Lapangan Usaha/sector	E r, I, t	E N, I t/ E N, I, t- n	E r, I, t- n	(d)	<i>Differential Shift</i>
		(a)	(b)	(c)	(b)x(c)	(a)-(d)
1	Pertanian	76374,63	1,234	70218,00	86649,01209	-10274,38
2	Pertambangan	2077,89	1,389	1720,11	2389,233258	-311,34
3	Industri Pengolahan	1553358,78	1,404	1068142,96	1499672,717	53686,06
4	Pengadaan Listrik	7295,23	0,999	4788,10	4783,314293	2511,91
5	Pengadaan Air	19084,32	1,27	15545,03	19742,19244	-657,87
6	Konstruksi	572823,22	1,414	396127,94	560124,9079	12698,32
7	perdagangan besar	2080949,44	1,471	1446157,31	2127297,403	-46347,96
8	Transportasi	260069,29	1,518	171053,87	259659,78	409,51
9	Akomodasi	437587,72	1,558	281314,14	438287,428	-699,71
10	Informasi	1421031,92	1,666	880472,20	1466866,69	-45834,77
11	Jasa Keuangan	836281,66	1,684	507649,60	854881,927	-18600,27
12	Real Estate	229959,00	1,49	152727,88	227564,5379	2394,47
13	Perusahaan	65102,81	1,4	44269,80	61977,72685	3125,08
14	Administrasi	289960,11	1,193	253382,84	302285,7272	-12325,62
15	Jasa Pendidikan	655602,35	1,501	458139,60	687667,5333	-32065,18
16	Kesehatan	114103,29	1,709	70202,41	119975,9251	-5872,63
17	Jasa Lain-lain	333035,48	1,298	259295,05	336564,9706	-3529,49
	Jumlah	8954697,15	24,198	6081206,85	147153043,4	-101693,88

Setelah diketahui nilai *Proportional Shift* maka akan dihitung nilai *differential Shift-nya*. Komponen ini mengukur besarnya Shift Regional netto yang diakibatkan oleh sektor-sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan daripada tingkat nasional yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern.

Berdasarkan analisis Differential Shift pada tabel 4.6 diketahui terdapat 6 sektor di Kota Madiun yang tumbuh lebih cepat berdasarkan faktor lokasional intern yaitu, sektor Industri Pengolahan, Listrik, Konstruksi, Transportasi, Real Estate, dan Perusahaan sedangkan 11 sektor lainnya tumbuh negatif.

Checking:

Dari tabel diatas juga diketahui bahwa Total Pertambahan PDRB Kota Madiun dirumuskan:

$$(\sum \text{PDRB 2016} - \sum \text{PDRB 2010}) = 8954697,15 - 6081206,85 = 2873490,29$$

dimana hasil tersebut akan memberikan nilai yang sama dengan

$$\sum (R_s + P + D) = 2548025,67 + 427158,50 + -101693,88 = 2873490,29$$

4.2.3 Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah Kota Madiun, Analisis ini dapat digunakan melalui dua pendekatan, yaitu sektoral maupun daerah. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan dalam analisis ini adalah data PDRB.

Adapun untuk mengetahui hasil dari klasifikasi Typologi Klassen dapat dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan dan kontribusi sektor ekonomi provinsi Jawa Timur dan Kota Madiun. dibawah ini :

Tabel 4.7
Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB Provinsi Jawa Timur dan Kota Madiun Tahun 2010-2016

No.	Lapangan Usaha/sector	PDRB Jawa Timur				PDRB Kota Madiun			
		Tahun		Rata-rata laju pertumbuhan (%)	Rata-rata kontribusi (%)	Tahun		rata-rata Laju Pertumbuhan	Rata-rata Kontribusi (%)
		2010	2016			2010	2016		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	133504,60	164687,46	5,84	12,446009	70218,00	76374,63	2,19	0,97
2	Pertambangan dan Pengalihan	54020,50	75024,89	9,72	5,3861263	1720,11	2077,89	5,20	0,03
3	Industri Pengolahan	292708,40	411028,00	10,11	29,372713	1068142,96	1553358,78	11,36	17,43
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4491,98	4483,93	-0,04	0,3746386	4788,10	7295,23	13,09	0,08
5	Pengadaan Air	1075,88	1366,77	6,76	0,1019519	15545,03	19084,32	5,69	0,23
6	Konstruksi	89693,03	126802,99	10,34	9,0361609	396127,94	572823,22	11,15	6,44
7	perdagangan besar dan eceran	174755,50	257126,66	11,78	18,025997	1446157,31	2080949,44	10,97	23,46
8	Transportasi	27082,43	41107,64	12,95	2,8461329	171053,87	260069,29	13,01	2,87
9	Akomodasi dan Makan Minum	47096,42	73398,14	13,96	5,0292298	281314,14	437587,72	13,89	4,78

10	Informasi dan komunikasi	47548,21	79216,96	16,65	5,290954	880472,20	1421031,92	15,35	15,31
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	22070,51	37158,62	17,09	2,4721191	507649,60	836281,66	16,18	8,94
12	Real Estate	16306,30	24298,54	12,25	1,6947742	152727,88	229959,00	12,64	2,55
13	Perusahaan	7774,01	10884,70	10,00	0,7787816	44269,80	65102,81	11,76	0,73
14	Administrasi Pemerintah	26534,09	31668,14	4,84	2,4292581	253382,84	289960,11	3,61	3,61
15	Jasa Pendidikan	24944,81	37438,70	12,52	2,6037774	458139,60	655602,35	10,78	7,41
16	Kesehatan	5408,94	9245,38	17,73	0,6116454	70202,41	114103,29	15,63	1,23
17	Jasa Lain- lain	15633,25	20298,20	7,46	1,4997152	259295,05	333035,48	7,11	3,94
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	990648,84	1405236,11	10,46	100	6081206,85	8954697,15	11,81	100,00

Dari Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa Kota Madiun diklasifikasikan kedalam 4 kuadran yaitu terdiri dari : Sektor maju dan tumbuh pesat yaitu Sektor Pertanian, Pertambangan, dan Akomodasi. Sedangkan Sektor yang termasuk sektor Maju tapi tertekan adalah Sektor Industri Pengolahan pengadaan Listrik dan gas, Konstruksi, Perusahaan,. Untuk sektor yang tergolong sektor potensial dan berkembang adalah Sektor Pengadaan Air, Sektor Perdagangan besar dan Eceran, Sektor Informasi, Jasa Keuangan, Administrasi Pemerintahan, Jasa Pendidikan, Kesehatan Jasa Lain-lain. Dan sektor relatif tertinggal yaitu sektor Transportasi, dan Real Estate.

Dari hasil yang didapat pada metode analisis tipologi klassen ada yang berbeda, yang diperkirakan pada Industri pengolahan mampu mendominasi pendapatan terbesar di Kota Madiun dikarenakan adanya industri INKA, namun ternyata INKA industri terbesar di Indonesia tersebut memiliki *multiplier* yang rendah sehingga lebih membutuhkan tenaga kerja spesifik dan ahli, maka belum tentu masyarakat Kota Madiun memiliki tenaga kerja kebutuhan perusahaan dan perusahaan INKA tidak memproduksi kereta secara terus menerus.

Kota Madiun memiliki swasembada pangan yang besar terutama pada pertanian setiap tahunnya memproduksi 19.555,5 ton padi dari tiga kecamatan di Kota Madiun, sehingga pertanian Kota Madiun menjadi salah satu tempat penghidupan pangan di Jawa Timur dan pertaniannya menjadi sektor yang maju dan tumbuh pesat.

Tabel 4.8
 Klasifikasi Sektor PDRB Kota Madiun Tahun 2010-2016 Berdasarkan *Typologi Klassen*

Kuadran I Sektor maju dan tumbuh pesat $s_i > s$ dan $sk_i > sk$ Sektor pertanian, Pertambangan, Akomodasi,	Kuadran II Sektor maju tapi tertekan $S_i < s$ dan $sk_i > sk$ Sektor Industri Pengolahan pengadaan Listrik dan gas, Konstruksi, Perusahaan,
Kuadran III Sektor potensial dan berkembang $s_i > s$ dan $sk_i < sk$ Sektor Pengadaan Air Sektor Perdagangan besar dan Eceran Sektor Informasi Jasa Keuangan, Administrasi Pemerintahan Jasa Pendidikan Kesehatan Jasa Lain-lain	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal $s_i < s$ dan $sk_i < sk$ Transportasi Real estate

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis sektor dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian Kota Madiun diatas maka dapat kita simpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan *Location Quotient* menunjukkan bahwa Kota Madiun memiliki 7 sektor yang merupakan sektor basis adalah sektor pengadaan air, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor informasi, sektor keuangan, sektor perusahaan, sektor jasa pendidikan, dan jasa lain-lain.
2. Hasil analisis *Shift-share* menunjukkan PDRB Kota Madiun mengalami kenaikan kinerja perekonomian. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *National share* yang menghasilkan nilai sektor setiap wilayah mengalami proporsi penambahan PDRB wilayah propinsi.
3. Hasil analisis *Proportional shift* –nya yang menunjukan besarnya penyimpangan atau deviasi dari *national share*-nya, adapun *propotional shift* sektor pada Kota Madiun yang negatif tumbuh lebih lambat daripada proporsi pertumbuhan wilayah nasionalnya. Dimana terdapat 9 sektor di Kota Madiun yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik dan gas, sektor air bersih, sektor konstruksi, sektor perusahaan, sektor administrasi

pemerintah, dan sektor jasa lainnya. Sedangkan yang positif menunjukkan pertumbuhannya lebih tinggi dibandingkan wilayah nasionalnya yaitu sektor perdagangan besar, sektor transportasi, sektor akomodasi, sektor informasi, sektor jasa keuangan, sektor real estate, sektor jasa pendidikan dan sektor kesehatan.

4. Hasil analisis *Differential Shift* (D) menunjukkan komponen Shift regional netto yang diakibatkan oleh sektor-sektor industri yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern. Terdapat 6 sektor yang tumbuh dikota Madiun yang tumbuh lebih cepat berdasarkan lokasional intern yaitu, sektor industri pengolahan, listrik, konstruksi, transportasi, real estate, dan perusahaan sedangkan 11 lainnya tumbuh negatif.
5. Hasil analisis *Typologi Klassen* menunjukkan sektor maju dan tumbuh pesat adalah sektor pertanian, sektor pertambangan, dan sektor akomodasi. Sektor dengan kategori sektor maju tapi tertekan adalah sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, dan sektor perusahaan. Sektor potensial dan berkembang adalah sektor pengadaan air, sektor perdagangan, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor informasi, sektor jasa keuangan, sektor administrasi pemerintah, sektor jasa pendidikan, sektor kesehatan, dan sektor jasa lain-lain. Sedangkan sektor relatif tertinggal adalah sektor transportasi dan sektor real estate.

6. Berdasarkan hasil perhitungan dari ketiga analisis menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan dengan kriteria tergolong kedalam sektor yang maju dan tumbuh pesat, sektor basis dan kompetitif adalah sektor industri pengolahan.
7. Berdasarkan karakteristik wilayah dan sumber daya yang dimiliki oleh Kota Madiun maka dapat dikembangkan strategi pengembangan perekonomian yang mengarah kepada “Optimalisasi Pengembangan Sektor industri pengolahan dan perdagangan sebagai sektor unggulan yang mendukung akomodasi dan perdagangan bebas”.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, penulis menyarankan beberapa hal untuk pihak-pihak terkait:

1. Bagi Pemerintah daerah Kota Madiun hendaknya meningkatkan dan memanfaatkan sektor unggulan beserta sub-sub sektor unggulannya, sehingga memberikan nilai tambah bagi pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Misalnya dengan meningkatkan daya tarik investasi yang diarahkan kepada pengembangan industri pengolahan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.
2. Kota Madiun yang berpotensi akan perindustrian pengolahan dan perdagangannya sehingga dijuluki Kota Gadis, maka diharapkan pemerintah untuk meningkatkan pengelolaan potensi dan pengembangan daya dukung masyarakat agar slogan atau julukan

tersebut mampu menyaingi kabupaten/kota Jawa Timur bahkan nasional, dengan mulai pengenalan pecel (*icon*) utama Kota Madiun terhadap dunia.

- 3 Pemerintah daerah juga diharapkan harus mampu menciptakan lapangan pekerjaan di sektor-sektor ekonomi, baik di sektor unggulan maupun di sektor ekonomi non unggulan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Tri Basuki. (2006). Analisis Pengembangan Ekonomi dan Investasi Provinsi Maluku Tahun 2000-2004. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*. 7(1):45-47.
- Arsyad, Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2017*. Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur. Surabaya.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Madiun Dalam Angka Tahun 2017*. Badan Pusat Statistika Propinsi Jawa Timur. Surabaya.
- BPS. 2017. *PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2010-2016*.
<https://jatim.bps.go.id/dynamictable/2018/01/16/223/pdrb-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur-2010-2016.html> .
Diakses 25 Desember 2018.
- Boediono. (1985). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Herlina, Harahap Azwar, dan Deny setiawan (2016), Peran Sektor Industri Pengolahan Dalam Keterkaitannya Pada Perekonomian Daerah Kabupaten Siak (Pendekatan Dengan Model Input-Output). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 14(2): 29-47.
- Rasyid Abdurrahman (2016), Analisis Potensi Sektor Potensi Pertanian Di Kabupaten Kediri Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 14(2): 100-111.

Tarigan, Robinson (2007). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi (edisi revisi)*.

Jakarta: Bumi Aksara.

Todaro Michael (2000). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga, Edisi 7*. Jakarta:

Erlangga.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Distribusi PDRB Kota Madiun Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan (Milyar Rupiah) Usaha Tahun 2010-2016

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015*	2016**
A. Pertanian,	70 ,21	76, 08	81, 96	86, 53	92, 20	98, 02	102, 28
B. Pertambangan	1, 72	1, 95	2, 03	2, 16	2, 31	2, 47	2, 61
C. Industri	1068,14	1.156,52	1251,95	1369,72	1490,86	1 637,	1 807,8
D. Pengadaan Listrik	4, 78	5, 14	5, 43	6, 03	6, 86	7, 77	8, 39
E. Pengadaan Air,	15, 54	16, 48	17, 95	19, 81	21, 13	22, 65	24, 46
F. Konstruksi	396,12	461,11	516,34	568,73	612,51	664,08	718, 11
G. Perdagangan Besar Dan Eceran	1446,16	1 660,75	1839,05	2094,67	2296,05	2 529, 95	2791,97
H. Transportasi Dan Pergudangan	171,05	190,32	211,49	242,19	280,83	321,17	360,09
I. Penyediaan Akomodasi	281,31	316,83	346,58	379,57	415,41	464,84	523,63
J. Informasi Dan Komunikasi	880,47	967,08	1060,67	1165,25	1264,88	1 393, 96	1524,59
K. Jasa Keuangan Dan Asuransi	507,65	590,29	708,44	827,89	942,4	1 056, 63	1177,74
L. Real Estate	152,73	175,98	193,41	217,12	237,26	274,01	298,82
M,N. Jasa Perusahaan	44,27	47,49	51,12	56,23	61,8	69,26	75,73
O. Administrasi	253,38	273,85	288,07	297,99	306,23	329,41	350,21
P. Jasa Pendidikan	458,14	511,55	576,29	643,84	725,29	802,99	862,99
Q. Jasa Kesehatan	70,20	80,63	90,88	101,09	114,15	131,1	141,94
R,S,T,U. Jasa Lainnya	259,29	281,35	291,89	311,52	343,88	386,66	413,64
PDRB	6081,21	6 813,43	7533,58	8390,36	9 214, 1	10192,07	11185,1
PDRB Tanpa Migas	6081,21	6813, 43	7533,58	8390,36	9 214, 1	10192,1	11185,11

Sumber : BPS KOTA MADIUN

Lampiran 2

Hasil Perhitungan Indeks Location Quotient (LQ) Kota Madiun Tahun 2010-2016

No.	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	rerata
1	Pertanian,	0,09	0,09	0,08	0,08	0,08	0,01	0,06	0,07
2	Pertambangan dan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
3	Industri Pengolahan	0,59	0,59	0,58	0,58	0,59	0,59	0,00	0,50
4	Pengadaan Listrik	0,17	0,19	0,22	0,23	0,24	0,24	0,24	0,22
5	Air, limbah	2,36	2,25	2,20	2,28	2,30	2,34	2,28	2,29
6	Konstruksi	1,39	1,36	1,37	1,40	1,42	0,68	0,66	1,18
7	perdagangan	0,74	0,76	0,76	0,76	0,77	1,33	1,29	0,92
8	Transportasi	0,97	0,98	1,00	1,03	1,01	0,86	0,85	0,96
9	Akomodasi	1,03	1,03	1,02	1,02	1,04	0,89	0,86	0,99
10	Informasi	0,33	0,34	0,35	0,36	0,36	3,46	3,46	1,24
11	Keuangan	0,27	0,27	0,27	0,28	0,28	3,37	3,35	1,16
12	Real Estate	0,66	0,65	0,66	0,66	0,67	1,58	1,59	0,92
13	Perusahaan	1,12	1,11	1,07	1,08	1,11	0,91	0,91	1,04
14	Administrasi	0,65	0,66	0,66	0,67	0,67	1,44	1,39	0,88
15	Jasa Pendidikan	0,34	0,34	0,35	0,36	0,35	2,71	2,74	1,03
16	Kesehatan	0,44	0,50	0,50	0,52	0,52	2,03	2,05	0,94
17	Jasa Lain- lain	0,37	0,37	0,37	0,38	0,38	2,65	2,67	1,03

Lampiran 3

1. Analisis Shift Share atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut LU 2010-2016 (Juta)

No.	Lapangan Usaha/sector	PDRB Jawa Timur			PDRB Kota Madiun		
		2010	2016	$\Delta E_{Ni,t}$	2010	2016	$\Delta E_{r,i,t}$
		$E_{Ni,t-n}$	$E_{N,i,t}$		$E_{r,i,t-n}$	$E_{r,i,t}$	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	133504,60	164687,46	31182,86	70218,00	76374,63	6156,63
2	Pertambangan dan Pengalihan	54020,50	75024,89	21004,39	1720,11	2077,89	357,78
3	Industri Pengolahan	292708,40	411028,00	118319,60	1068142,96	1553358,78	485215,82
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4491,98	4483,93	-8,05	4788,10	7295,23	2507,12
5	Pengadaan Air, pengelolaan sampah, limbah	1075,88	1366,77	290,89	15545,03	19084,32	3539,29
6	Konstruksi	89693,03	126802,99	37109,96	396127,94	572823,22	176695,28
7	perdagangan besar dan eceran	174755,50	257126,66	82371,16	1446157,31	2080949,44	634792,13
8	Transportasi	27082,43	41107,64	14025,21	171053,87	260069,29	89015,42
9	Akomodasi dan Makan Minum	47096,42	73398,14	26301,72	281314,14	437587,72	156273,58
10	Informasi dan komunikasi	47548,21	79216,96	31668,75	880472,20	1421031,92	540559,71
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	22070,51	37158,62	15088,11	507649,60	836281,66	328632,06
12	Real Estate	16306,30	24298,54	7992,24	152727,88	229959,00	77231,13
13	Perusahaan	7774,01	10884,70	3110,69	44269,80	65102,81	20833,00
14	Administrasi Pemerintah	26534,09	31668,14	5134,05	253382,84	289960,11	36577,27
15	Jasa Pendidikan	24944,81	37438,70	12493,89	458139,60	655602,35	197462,75
16	Kesehatan	5408,94	9245,38	3836,44	70202,41	114103,29	43900,88
17	Jasa Lain- lain	15633,25	20298,20	4664,95	259295,05	333035,48	73740,43
	Produk Domestik Regional Daerah	990648,84	1405236,11	414587,27	6081206,85	8954697,15	2873490,29

2. Perhitungan *National Share* (Ns) 2010-2016

No.	Lapangan Usaha/sector	E r, I, t-n	E N,t/ E N, t- n	(c)	<i>National Share</i>
		(a)	(b)	(a)x(b)	(c)-(a)
1	Pertanian, Kehutanan	70218,00	1,419	99639,3421	29421,34
2	Pertambangan	1720,11	1,419	2440,83657	720,73
3	Industri Pengolahan	1068142,96	1,419	1515694,86	447551,90
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4788,10	1,419	6794,3173	2006,21
5	Pengadaan Air	15545,03	1,419	22058,4024	6513,37
6	Konstruksi	396127,94	1,419	562105,548	165977,61
7	perdagangan besar	1446157,31	1,419	2052097,22	605939,91
8	Transportasi	171053,87	1,419	242725,447	71671,57
9	Akomodasi dan Makan	281314,14	1,419	399184,763	117870,62
10	Informasi dan komunikasi	880472,20	1,419	1249390,06	368917,85
11	Jasa Keuangan	507649,60	1,419	720354,783	212705,18
12	Real Estate	152727,88	1,419	216720,859	63992,98
13	Perusahaan	44269,80	1,419	62818,8531	18549,05
14	Administrasi Pemerintah	253382,84	1,419	359550,249	106167,41
15	Jasa Pendidikan	458139,60	1,419	650100,086	191960,49
16	Kesehatan	70202,41	1,419	99617,2251	29414,81
17	Jasa Lain- lain	259295,05	1,419	367939,671	108644,62
	Jumlah	6081206,85	24,123	146696953	2548025,67

3. Perhitungan *Propotional Shift* (P) 2010-2016

No.	Lapangan Usaha/sector	E r, I, t-n	E N, I t/ E N,I, t-n	E N, t/E, N, t-n	(d)	<i>Proportional Shift</i>
		(a)	(b)	(c)	(b)-(c)	(a)x(d)
1	Pertanian	70218,00	1,234	1,419	-0,185	-12990,33
2	Pertambangan	1720,11	1,389	1,419	-0,03	-51,60
3	Industri Pengolahan	1068142,96	1,404	1,419	-0,015	-16022,14
4	Pengadaan Listrik	4788,10	0,999	1,419	-0,42	-2011,00
5	Pengadaan Air,	15545,03	1,27	1,419	-0,149	-2316,21
6	Konstruksi	396127,94	1,414	1,419	-0,005	-1980,64
7	perdagangan besar	1446157,31	1,471	1,419	0,052	75200,18
8	Transportasi	171053,87	1,518	1,419	0,099	16934,33
9	Akomodasi	281314,14	1,558	1,419	0,139	39102,67
10	Informasi	880472,20	1,666	1,419	0,247	217476,63
11	Jasa Keuangan	507649,60	1,684	1,419	0,265	134527,14
12	Real Estate	152727,88	1,49	1,419	0,071	10843,68
13	Perusahaan	44269,80	1,4	1,419	-0,019	-841,13
14	Administrasi Pemerintah	253382,84	1,193	1,419	-0,226	-57264,52
15	Jasa Pendidikan	458139,60	1,501	1,419	0,082	37567,45
16	Kesehatan	70202,41	1,709	1,419	0,29	20358,70
17	Jasa Lain- lain	259295,05	1,298	1,419	-0,121	-31374,70
	Jumlah	6081206,85	24,198	24,123	0,075	427158,50

4. Perhitungan *Differential Shift* (D) 2010-2016

No.	Lapangan Usaha/sector	E r, I, t	E N, I t/ E N, I, t- n	E r, I, t- n	(d)	<i>Differential Shift</i>
		(a)	(b)	(c)	(b)x(c)	(a)-(d)
1	Pertanian	76374,63	1,234	70218,00	86649,01209	-10274,38
2	Pertambangan	2077,89	1,389	1720,11	2389,233258	-311,34
3	Industri Pengolahan	1553358,78	1,404	1068142,96	1499672,717	53686,06
4	Pengadaan Listrik	7295,23	0,999	4788,10	4783,314293	2511,91
5	Pengadaan Air	19084,32	1,27	15545,03	19742,19244	-657,87
6	Konstruksi	572823,22	1,414	396127,94	560124,9079	12698,32
7	perdagangan besar	2080949,44	1,471	1446157,31	2127297,403	-46347,96
8	Transportasi	260069,29	1,518	171053,87	259659,78	409,51
9	Akomodasi	437587,72	1,558	281314,14	438287,428	-699,71
10	Informasi	1421031,92	1,666	880472,20	1466866,69	-45834,77
11	Jasa Keuangan	836281,66	1,684	507649,60	854881,927	-18600,27
12	Real Estate	229959,00	1,49	152727,88	227564,5379	2394,47
13	Perusahaan	65102,81	1,4	44269,80	61977,72685	3125,08
14	Administrasi	289960,11	1,193	253382,84	302285,7272	-12325,62
15	Jasa Pendidikan	655602,35	1,501	458139,60	687667,5333	-32065,18
16	Kesehatan	114103,29	1,709	70202,41	119975,9251	-5872,63
17	Jasa Lain- lain	333035,48	1,298	259295,05	336564,9706	-3529,49
	Jumlah	8954697,15	24,198	6081206,85	147153043,4	-101693,88

Lampiran 4

Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB Provinsi Jawa Timur dan Kota Madiun Tahun 2010-2016

No.	Lapangan Usaha/sector	PDRB Jawa Timur				PDRB Kota Madiun			
		Tahun		Rata-rata laju pertumbuhan (%)	Rata-rata kontribusi (%)	Tahun		rata-rata Laju Pertumbuhan	Rata-rata Kontribusi (%)
		2010	2016			2010	2016		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	133504,60	164687,46	5,84	12,446009	70218,00	76374,63	2,19	0,97
2	Pertambangan dan Pengalihan	54020,50	75024,89	9,72	5,3861263	1720,11	2077,89	5,20	0,03
3	Industri Pengolahan	292708,40	411028,00	10,11	29,372713	1068142,96	1553358,78	11,36	17,43
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4491,98	4483,93	-0,04	0,3746386	4788,10	7295,23	13,09	0,08
5	Pengadaan Air	1075,88	1366,77	6,76	0,1019519	15545,03	19084,32	5,69	0,23
6	Konstruksi	89693,03	126802,99	10,34	9,0361609	396127,94	572823,22	11,15	6,44
7	perdagangan besar dan eceran	174755,50	257126,66	11,78	18,025997	1446157,31	2080949,44	10,97	23,46
8	Transportasi	27082,43	41107,64	12,95	2,8461329	171053,87	260069,29	13,01	2,87

9	Akomodasi dan Makan Minum	47096,42	73398,14	13,96	5,0292298	281314,14	437587,72	13,89	4,78
10	Informasi dan komunikasi	47548,21	79216,96	16,65	5,290954	880472,20	1421031,92	15,35	15,31
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	22070,51	37158,62	17,09	2,4721191	507649,60	836281,66	16,18	8,94
12	Real Estate	16306,30	24298,54	12,25	1,6947742	152727,88	229959,00	12,64	2,55
13	Perusahaan	7774,01	10884,70	10,00	0,7787816	44269,80	65102,81	11,76	0,73
14	Administrasi Pemerintah	26534,09	31668,14	4,84	2,4292581	253382,84	289960,11	3,61	3,61
15	Jasa Pendidikan	24944,81	37438,70	12,52	2,6037774	458139,60	655602,35	10,78	7,41
16	Kesehatan	5408,94	9245,38	17,73	0,6116454	70202,41	114103,29	15,63	1,23
17	Jasa Lain- lain	15633,25	20298,20	7,46	1,4997152	259295,05	333035,48	7,11	3,94
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	990648,84	1405236,11	10,46	100	6081206,85	8954697,15	11,81	100,00

